

FATHU MAKKAH DAN DAMPAKNYA TERHADAP PENYEBARAN AGAMA ISLAM DALAM TINJAUAN HISTORIS

Iqbal

Sekolah Tinggi Agama Islam (STAIN) Majene
iqbal@stainmajene.ac.id

Abstrak

Tulisan ini membahas tentang Fathu Makkah dan dampaknya terhadap penyebaran agama Islam ditinjau dari segi sejarah. Hal ini dibuktikan dengan adanya surat-surat nabi yang dikirimkan kepada beberapa petinggi negara di luar Mekah dan Madinah, seperti Heraklius (raja Romawi), Khisra (raja Persia), Najasyi (raja Ethiopia), Muqauqis (raja Mesir), Harith Gassani (gubernur Suriah) dan Munzir bin Sawa al-Tamimi (penguasa Bahrain). Tulisan ini bersumber dari data Pustaka (*library research*). Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis dampak yang ditimbulkan peristiwa Fathu Makkah terhadap penyebaran agama Islam ditinjau dari segi sejarah. Metode pengumpulan data dilakukan dengan cara mengumpulkan literatur-literatur yang akan menjadi acuan dalam tulisan ini baik itu buku, jurnal atau karya tulis ilmiah lain. Metode analisis data dilakukan dengan mengumpulkan, mengidentifikasi dan mengelompokkan untuk selanjutnya diinterpretasikan dalam bentuk konsep yang dapat mendukung objek pembahasan dalam tulisan ini. Hasil penelitian menunjukkan bahwa setelah peristiwa Fathu Makkah, kekuatan umat Islam semakin kuat. Hal ini ditandai dengan bebasnya masyarakat Arab memeluk Islam, kemenangan umat Islam pada Perang Hunain dan bahkan menang melawan pasukan Romawi pada Perang Tabuk.

Kata Kunci : Fathu Makkah, Dampak, Penyebaran Agama Islam, Historis

Abstract

The article explained about Fathu Mecca and It's influence on Islamization observed on History. The indication of the history is Muhammad's letters to country's leader outside Mecca and Medina Heraclius (King of Byzantium, Khisra (King of Persia), Najasyi (King of Ethiopia), Muqauqis (King of Egypt), Harith Gassani (Governor of Suria), Munzir bin Sawa' al-Tamimi (King of Bahrain). The article is Library research. The purpose of research is analysis impact of Fathu Mecca to islamization observed history. Collecting data method is collecting manuscript would be references of the article like book, journal and etc. Analisis data metode is collected, identified and classified and interpreted to be a support concept related to object of the article. Result of research is after Fathu Mecca, Strength of moslems was stronger, because of Arabic Society were free to choose their religion especially became moslems, victory of moslems on Hunain War and win against Byzantium on Tabuk War.

Keyword : Fathu Mecca, Impact, Islamization, History

PENDAHULUAN

Secara geografis, kota Mekah tidak terlepas dari kawasan Jazirah Arab, oleh karena mayoritas bangsa Arab tinggal di kawasan tersebut. Jazirah dalam kamus

bahasa Indonesia berarti wilayah atau benua.¹ Hal ini menunjukkan bahwa jazirah merupakan kawasan yang luas, sehingga ketika membahas tentang kata jazirah, tidak hanya terdiri dari kota Mekkah dan Medinah, namun lebih luas dari itu. Jika dilihat dari pembagiannya, Jazirah Arab terbagi menjadi dua bagian besar yaitu bagian tengah dan bagian pesisir. Kawasan ini tidak memiliki sungai yang mengalir tetap, tapi hanya memiliki lembah-lembah berair di musim hujan. Sebagian besar daerah jazirah adalah padang pasir Sahara yang terletak di tengah dan memiliki keadaan dan sifat yang berbeda-beda.² Oleh karena itu, dia dapat dibagi menjadi tiga bagian yaitu:

1. Sahara Langit, memanjang 140 mil dari Utara ke Selatan dan 180 mil dari Timur ke Barat, disebut juga Sahara Nufud
2. Sahara Selatan yang membentang menyambung Sahara Langit ke arah Timur sampai Selatan Persia. Hampir seluruhnya merupakan daratan keras, tandus dan pasir bergelombang. Daerah ini juga disebut daerah *al-Rūb al-Khāli* (bagian yang sepi).
3. Sahara Harrat, suatu daerah yang terdiri dari tanah liat yang berbatu hitam seperti terbakar. Gugusan batu-batu hitam itu menyebar di kawasan sahara ini.³

Pada daerah pesisir sangat kecil jika dibandingkan dengan Sahara, seperti selambar pita yang mengelilingi jazirah. Penduduk sudah hidup menetap yang memiliki mata pencaharian bertani dan berniaga. Salah satu kota terpenting di kawasan ini adalah kota Mekah, oleh karena merupakan kota tujuan orang-orang Arab untuk beribadah dalam menyembah berhala-berhalanya.

Wilayah Jazirah Arab memiliki luas 1.745.900 km², dihuni oleh sekitar empat belas juta jiwa. Arab Saudi memiliki luas daratan sekitar 1.014.900 km² (tidak termasuk *al-Rūb al-Khāli*), jumlah penduduknya sekitar tujuh juta jiwa. Para ahli geologi mengatakan bahwa wilayah itu pada awalnya merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari daratan Sahara (kini dipisahkan oleh lembah Nil dan Laut Merah). Daratan Jazirah Arab menurun dari barat ke Teluk Persia dan daratan rendah Mesopotamia sejak tahun 1934 M.⁴

Bentuk semenanjung ini merupakan gugusan pegunungan yang berbaris sejajar dengan pantai sebelah barat dengan ketinggian lebih dari 9.000 kaki di Madyan di sebelah utara dan 14.000 kaki di Yaman sebelah selatan. Gunung *al-Sārah* di Hijaz mencapai ketinggian 10.000 kaki. Di bagian ini, kaki gunung sebelah timur menurun dan panjang, sedangkan di sebelah barat, mengarah ke Laut Merah, curam dan pendek. Sebelah Selatan Jazirah Arab, tempat air laut terus mengalami penyusutan rata-rata 72 kaki pertahun. Nejed, daratan tinggi sebelah utara memiliki

¹ Tim Pustaka Phoenix, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, VII (Jakarta: PT. Media Pustaka Phoenix, 2013), 387.

² Badri Yatim, *Sejarah Peradaban Islam*, I (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), 10.

³ Yatim, 10.

⁴ Philip K. Hitti, *History of The Arabs: From The Earliest Times to The Present*, II (Jakarta: PT. Serambi Ilmu Semesta, 2010), 16-17.

ketinggian rata-rata 2.500 kaki. Puncak tertinggi dari gugusan pegunungannya Syammar, merupakan pegunungan batu granit merah, Gunung Aja', ketinggiannya sekitar 5.550 kaki di atas permukaan laut. Di Oman, sebelah timur pesisir, puncak *Jābal al-Akhdār* mencapai ketinggian 9.900 kaki di tengah-tengah daratan rendah yang memanjang di bagian timur. Selain pegunungan yang telah disebutkan tersebut, wilayah itu terdiri atas gurun pasir dan padang tandus. Padang-padang tandus itu merupakan dataran luas di antara perbukitan yang tertutup pasir dan menyimpan kandungan air di bawah tanah.⁵

Pada sisi kondisi cuaca, Jazirah Arab merupakan salah satu wilayah terkering dan terpanas. Meskipun berada di antara lautan di sebelah barat dan timur, laut itu tidak berpengaruh terhadap kondisi cuacanya yang jarang turun hujan. Lautan di sebelah selatan memang membawa butiran air hujan, akan tetapi badai gurun (*Samum*) musiman melanda wilayah tersebut dan hanya menyisakan sedikit kelembaban di wilayah daratan. Di Hijaz, tempat kelahiran Islam, musim kering yang berlangsung selama tiga tahun atau lebih merupakan hal yang biasa. Di sebelah utara Hijaz, Oasis (Oase)⁶ tertentu seperti Fadak (kini *al-Hait*) yang perannya cukup diperhitungkan pada masa awal Islam, kini telah kehilangan fungsinya. Pada masa Nabi Muhammad saw., kebanyakan dataran luas yang subur ini telah dihuni dan digarap oleh orang-orang Yahudi. Rata-rata suhu pertahun di daratan rendah Hijaz mendekati 90°F., dengan suhu sedikit di bawah 70° F., Medinah terasa lebih segar dibanding dengan kota tetangganya di selatan yaitu Mekah.⁷ Hanya Yaman dan Asir yang mendapatkan curah hujan yang cukup untuk bercocok tanam secara teratur. Tanaman yang tumbuh dua musim dapat terlihat di lembah subur ini yang berjarak sekitar 340 km. dari pesisir Shan'a, ibuk kota Yaman modern, memiliki ketinggian lebih dari 7.000 kaki di atas permukaan laut yang menjadikannya sebagai salah satu kota terbaik dan terindah di jazirah. Dataran subur lainnya, meskipun tidak merata kesuburannya dapat terlihat di sekitar pesisir. Permukaan tanah Hadramaut memiliki ciri-ciri perbukitan yang cukup banyak mengandung air di bawah tanah. Oman, wilayah paling timur, mendapatkan curah hujan yang cukup. Daerah-daerah yang sangat panas dan kering adalah Jeddah, Hudaidah dan Masqat.⁸

Jazirah Arab tidak memiliki satu pun sungai besar yang mengalir sepanjang dua musim dan bermuara di laut. Dia juga tidak memiliki aliran sungai yang dapat diwati kapal. Sebagai pengganti sungai, Jazirah Arab memiliki jaringan *Wādi* (danau) yang menampung limpahan hujan. Danau-danau ini juga mempunyai peran lain yakni mereka menjadi penentu arah rute perjalanan kafilah dan jemaah haji. Sejak masa kelahiran Islam, para jemaah haji telah membentuk satu jaringan penghubung penting antara Jazirah Arab dengan dunia luar. Udara yang kering dan tanah yang bergaram mengurangi kemungkinan tanaman-tanaman hijau tumbuh di

⁵ Hitti, 17–18.

⁶ "Oasis (Oase) Adalah Tanah Yang Subur Dan Mengandung Banyak Air Di Tengah-Tengah Padang Pasir Yang Tandus. Lihat Tim Pustaka Phoenix, Kamus Besar Bahasa Indonesia, h. 606.," n.d.

⁷ Hitti, *History of The Arabs: From The Earliest Times to The Present*, 21.

⁸ Hitti, 21.

kawasan tersebut. Di Hijaz, tumbuh-tumbuhannya mayoritas pohon kurma, di Yaman dan oasis tertentu tumbuh tanaman gandum dan Barley⁹ ditanam untuk makanan kuda. Jenis tanaman terkenal yang berasal dari Jazirah Arab yaitu kurma. Kurma banyak yang suka dan memiliki nilai tinggi. Di makan bersama susu, buah kurma merupakan makanan utama orang-orang badui selain daging unta yang merupakan makanan pokok mereka.¹⁰ Di kawasan Hijaz memiliki 3 kota utama yaitu Thaif, Mekah dan Medinah. Kota Taif terletak di sekitar wilayah yang memiliki ketinggian sekitar 6.000 kaki di atas permukaan laut, yang merupakan penginapan musim panas bagi kalangan bangsawan Mekah sejak dahulu sampai sekarang. Kota selanjutnya yaitu Mekah. Nama Mekah disebut *Coraba* oleh Ptolemy, diambil dari bahasa Saba, Makuraba yang berarti tempat suci. Kata itu menunjukkan bahwa kota itu yang didirikan oleh suatu kelompok keagamaan, sehingga dapat dikatakan bahwa sejak dahulu, jauh sebelum kelahiran Nabi Muhammad saw., Mekah sudah menjadi pusat keagamaan, Kota itu terletak di Tihamah, sebelah selatan Hijaz, sekitar 48 mil dari Laut Merah. Jauh berbeda dengan Taif, panas suhu udara di Mekah hampir tidak tertahan. Setelah Islam, Mekah merupakan salah satu kota utama di Arab Saudi. Kota ini menjadi tujuan utama kaum Muslimin dalam menunaikan ibadah haji. Di kota tersebut terdapat *Masjid al-Harām* dengan Ka'bah di dalamnya. Bangunan Ka'bah ini dijadikan patokan arah kiblat untuk ibadah shalat umat Islam dan tempat kelahiran Nabi Muhammad saw. Kota Mekah terletak sekitar 600 km sebelah Selatan kota Medinah, ±200 km sebelah Timur Laut kota Jeddah. Kota ini merupakan lembah sempit yang dikelilingi gunung-gunung dengan bangunan Ka'bah sebagai pusatnya.¹¹ Ka'bah merupakan salah satu bangunan bersejarah dalam perjalanan umat manusia, sehingga sebelum Islam lahir, Ka'bah sudah menjadi pusat peribadatan suku-suku Arab ketika itu. Ka'bah merupakan bangunan yang dibangun oleh Nabi Ibrahim a.s. yang disebut *Baitullāh*¹²

Pada artikel ini penulis menggunakan beberapa referensi utama antara lain buku tulisan Syaikh Shafiyyu al-Rahman al-Mubarakfuri, "*Al-Rahīqu al-Makhtūm, Bahtsun fī al-Sīrah al-Nabawīyah Alā Shahibihī Afdhali al-Shalāti wa al-Salām*" yang telah diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia oleh Kathur Suhardi yang berjudul "Sirah Nabawiyah". Buku ini secara umum membahas tentang perjalanan hidup Rasulullah, mulai dari lahirnya sampai wafatnya. Kemudian dengan buku yang sama yang ditulis oleh Syaikh Shafiyyu al-Rahman al-Mubarakfuri, lalu diterjemahkan oleh penerjemah yang berbeda, yaitu Hanif Yahya, Lc. yang berjudul "*Perjalanan Hidup Rasul yang Agung Muhammad saw., dari kelahiran hingga detik-detik terakhir*". Buku ini membahas seperti buku pertama, namun dengan redaksi kata yang berbeda. Buku tulisan Muhammad al-Ghazali, yakni "*Fiḥu al-Seerah: Understanding the Life of Prophet Muhammad*", yang telah diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia yang berjudul "Sejarah Perjalanan Hidup Muhammad.

⁹ *Tanaman Sejenis Gandum, Kini Digunakan Juga Sebagai Bahan Pembuatan Roti Atau Makanan Lain.*, n.d.

¹⁰ Hitti, *History of The Arabs: From The Earliest Times to The Present*, 22–23.

¹¹ "Mekah," accessed June 30, 2015, <https://id.m.wikipedia.org/wiki/Mekkah>.

¹² Al-Thabari, *Tarīkh Al-Umām Wa al-Mulk*, Terj. Abu Ziad Muhammad Dhiaul-Haq, *Shahih Tarikh al-Thabari*, vol. I (Jakarta: Pustaka Azzam, 2011), 465.

Buku ini berisi tentang sejarah hidup Nabi Muhammad, mulai dari lahir sampai Dia wafat. Namun dalam pembahasan sejarah hidup Nabi, buku ini kebanyakan memakai periwayatan hadis sebagai landasan dalam mengkaji kehidupan Nabi Muhammad, serta riwayat-riwayat dari para sahabat Nabi. Buku tulisan Ibn Hisyam dengan judul “*Sīrah Nabawiyah Ibn Hisyam*”, yang telah diterjemahkan oleh Samson Rahman. Buku ini berisi tentang kehidupan Rasulullah saw. Buku ini menggunakan metode periwayatan dalam mengungkapkan peristiwa sejarah sehingga redaksi penyampaiannya seperti redaksi hadits..

METODE PENELITIAN

Dalam Menyusun tulisan ini, penulis menggunakan pendekatan historis (sejarah). Hal ini sangat sesuai dengan judul tulisan ini. Pendekatan historis atau pendekatan sejarah merupakan salah satu pendekatan yang dapat digunakan dalam melakukan penelitian tentang objek sejarah, agar mampu mengungkapkan banyak dimensi dari peristiwa tersebut. Oleh karena itu, pendekatan sejarah merupakan suatu pendekatan yang dapat mengembangkan dan mengkaji fenomena historis. Melalui pendekatan sejarah seseorang diajak menukik dari dalam idealis ke alam yang bersifat empiris. Oleh karena itu, seseorang akan melihat kesenjangan atau keselarasan antara alam idealis dan alam empiris historis.¹³ Mengenai pengumpulan data penulis melakukannya dalam bentuk *library research*, yakni mengumpulkan beberapa literatur yang berkaitan dengan masalah-masalah yang akan dibahas baik buku dan majalah, maupun tulisan lain, yang akan dijadikan bahan acuan dalam penulisan ini. Penulis membaca beberapa buku yang berhubungan dengan objek kajian, tentu saja yang ada hubungan dengan pembahasan.

Tulisan ini diarahkan untuk mendapatkan data yang berkaitan dengan materi pembahasan dan sumber-sumber penunjang yang lain, kemudian diolah, diidentifikasi, digolong-golongkan, dan dianalisis. Hal ini akan diupayakan sesuai dengan teori penulisan sejarah seperti berikut: Heuristik atau mencari dan mengumpulkan data, tahapan ini merupakan suatu metode yang dipergunakan melakukan penelitian kesejarahan. Metode ini merupakan metode penjajakan dan pengumpulan data/sumber-sumber sejarah sebanyak mungkin. Hal ini ditempuh melalui *library research* (studi kepustakaan) yang berkaitan dengan judul penelitian ini. Oleh karena itu, studi kepustakaan yang dilakukan melalui catatan-catatan, baik itu kutipan langsung, kutipan tidak langsung. Sedikitnya ada tiga bentuk catatan yang dapat dibuat, sebagaimana dikemukakan Florence M.A. Hilbish yaitu *quotation* (kutipan langsung), *citation* atau *indirect quotation* (kutipan tidak langsung), *summary* (ringkasan) dan *comment* (komentar).¹⁴ Kritik adalah hasil pengerjaan studi sejarah yang akademis. Oleh karena itu, data-data yang diperoleh melalui tahapan heuristik terlebih dahulu harus dikritik atau disaring sehingga diperoleh fakta-fakta yang subjektif. Kritik tersebut berupa kritik tentang otentitasnya (kritik ekstern)

¹³ Abuddin Nata, *Metodologi Studi Islam.*, XII (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008), 47.

¹⁴ Dudung Abdurrahman, *Metode Penelitian Sejarah*, I (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999), 56.

maupun kredibilitasnya isinya (kritik intern), dilakukan ketika dan sesudah pengumpulan data berlangsung. Interpretasi, data yang dikumpulkan melalui sumber-sumber yang telah diseleksi baik dapat dipergunakan menjadi bahan penulisan sejarah, selanjutnya dilakukan penafsiran. Tahapan ini memberi arti dari suatu peristiwa tanpa meninggalkan sifat ilmiah yang objektif. Pada tahap ini dibutuhkan interpretasi yang jujur dan objektif. Tafsiran ini juga dimaksudkan agar pengungkapan memenuhi kriteria penulisan ilmiah. Historiografi, adalah penyajian hasil interpretasi fakta dalam bentuk tulisan. Dapat dikatakan bahwa historiografi sebagai puncak dari rangkaian kerja seorang sejarawan, dan dari tahapan inilah dapat dinilai suatu penulisan sejarah yang baik atau tidaknya. Oleh karena itu, dalam penulisan diperlukan kemampuan menyusun fakta-fakta yang bersifat fragmentasi ke dalam tulisan yang sistematis, utuh, dan komunikatif.

PEMBAHASAN

Pada tahun 571 M., lahirlah seorang nabi, yakni Muhammad saw. Bangsa Quraisy memberinya julukan dikemudian hari dengan *al-Amin* (yang terpercaya), Ayah Muhammad bernama Abdullah, Dia meninggal ketika Muhammad masih dalam kandungan. Ibunya bernama Aminah, meninggal ketika Muhammad berusia enam tahun. Setelah itu, Dia diasuh oleh kakeknya yang bernama Abdul Muththalib. Setelah kakeknya meninggal, Dia diasuh oleh pamannya yang bernama Abu Thalib.¹⁵ Dia menikah dengan Khadijah pada usia 25 tahun, seorang janda yang kaya serta berusia lima belas tahun lebih tua.¹⁶ Keberlimpahan ekonomi yang Dia miliki tentu memberikan kepadanya banyak waktu untuk mengasingkan diri dan merenung di gua kecil di bukit Hira yang terletak di luar Mekah.¹⁷ Khadijah merupakan perempuan kaya dari Bani Asad. Ayahnya bernama Khuwailid. Khadijah merupakan perempuan idaman para pemuka kaum Kafir Quraisy. Beberapa pemuka kaum Kafir Quraisy telah melamarnya, namun Dia tolak.¹⁸ Pertemuan Muhammad dengan Khadijah berawal dari keinginan Abu Thalib agar Muhammad memiliki pekerjaan, apalagi keadaan Abu Thalib pada saat itu bukanlah orang yang kaya. Dia pun menyarankan Muhammad untuk bekerja pada Khadijah. Abu Thalib mendengar kabar bahwa Khadijah sedang menyiapkan perdagangan yang akan dibawa ke Syam. Dia pun memanggil kemanakannya itu yang berumur dua puluh lima tahun.¹⁹ Setelah meminta kesediaan Muhammad agar dapat melamar kerja kepada Khadijah, ia pun menemui Khadijah. Setelah Abu Thalib dan Khadijah bertemu dan sepakat, Abu Thalib pun kembali ke rumahnya dan menceritakan hasil pertemuannya dengan Khadijah. Setelah mendapat nasehat-nasehat dari pamannya, Dia pun berangkat ke Syam bersama Maisarah, laki-laki pesuruh Khadijah.²⁰ Oleh karena kejujuran dan kemampuannya, ternyata Muhammad mampu memperdagangkan barang-barang

¹⁵ Hitti, *History of The Arabs: From The Earliest Times to The Present*, 139.

¹⁶ Hitti, 140.

¹⁷ Hitti, 140–41.

¹⁸ Muhammad Husain Haekal, *Hayāt Muhammad, Terj. Ali Audah, Sejarah Hidup Muhammad* (Bogor: Pustaka Litera Antarnusa, 2011), 65.

¹⁹ Haekal, 65.

²⁰ Haekal, 65.

Khadijah dengan cara yang lebih banyak menguntungkan ketimbang yang dilakukan orang lain. Hal ini tentu membuat Khadijah gembira. Apalagi setelah mereka pulang dari Syam, Dia pun bercerita kepada Khadijah tentang perjalanan dan laba yang diperolehnya, juga mengenai barang-barang Syam yang dibawanya. Setelah itu Maisarah pun datang menyusul dan bercerita juga tentang Muhammad, betapa halus wataknya, betapa tinggi budi pekertinya.²¹ Dalam waktu singkat saja kegembiraan Khadijah ini telah berubah menjadi rasa cinta. Dia pun menceritakan hal itu kepada sahabatnya Nufaisah Binti Mun-ya. Nufaisah pun menyampaikan hal tersebut kepada Muhammad bahwa Khadijah menyukai dirinya. Namun Muhammad belum siap, oleh karena Dia tidak memiliki persiapan apapun untuk melamar Khadijah. Tetapi hal itu tidak menjadi masalah, mengingat Khadijah adalah orang yang kaya raya. Akhirnya, Muhammad menyatakan persetujuannya dan mereka pun menikah.²²

Tahun telah berganti tahun, Dia pun pergi ke Gua Hira untuk merenung. Ketika itulah Dia sadar bahwa masyarakatnya telah sesat dari jalan yang benar, dan hidup kerohanian mereka telah rusak karena tunduk pada khayal berhala-berhala serta kepercayaan-kepercayaan semacamnya yang tidak kurang pula sesatnya. Muhammad sudah menjelang usia empat puluh tahun. Dia pun pergi ke Hira untuk melakukan *tahannus*. Tatkala Dia sedang dalam keadaan tidur, ketika itulah malaikat membawa wahyu pertama QS. al-Alaq/96: 1-5. Dia pun mengucapkan bacaan itu. Namun Dia terbangun seraya ketakutan akan sesuatu hal yang akan terjadi kepadanya. Dia kemudian lari dari tempat itu. Cepat-cepat Dia pergi menyusuri celah-celah gunung sambil bertanya-tanya dalam hati tentang siapakah gerangan yang menyuruhnya membaca itu. Dia memasuki pegunungan itu masih dalam keadaan ketakutan dan bertanya-tanya. Setelah berlari sejauh mungkin, Dia pun berjumpa dengan Khadijah sambil berkata: “selimuti aku!”²³ Dia segera diselimuti. Tubuhnya menggigil seperti dalam demam. Setelah Muhammad merasa tenang, dipandangnyalah Khadijah dengan mata penuh kasih dan rasa kasih. Dia merasa letih dan perlu tidur dan Dia pun tertidur. Khadijah merupakan sosok yang memiliki kedudukan tinggi di hati Rasulullah. Bahkan Aisyah cemburu kepada Khadijah tatkala Rasulullah menyebut namanya.²⁴ Setelah tiga tahun mengajak secara sembunyi-sembunyi, tiba saatnya Rasulullah menampakkan ajakannya ke tengah-tengah masyarakat. Namun demikian, ternyata hanya sedikit dari masyarakat Quraisy Mekah yang mengikuti ajakannya. Setiap hari kaum Muslimin disiksa. Setiap hari pula pemuka-pemuka kaum Kafir Quraisy Mekah mencari jalan untuk menghentikan Rasulullah saw. Namun semua usaha yang mereka lakukan bernilai sia-sia. Ajaran Islam sangat ditentang oleh kaum Kafir Quraisy. Apalagi mereka menganggap bahwa Rasulullah menghina dan merendahkan martabat bapak-bapak mereka. Kaum Kafir Quraisy bahkan makin menggila dalam menentang Islam setelah Abu Thalib dan Khadijah wafat. Merekalah yang selama ini melindungi

²¹ Haekal, 66.

²² Haekal, 67.

²³ Haekal, 82.

²⁴ Sulaiman al-Nadhawi, *The Greatest Woman in Islam, Terj. Iman Firdaus, Aisyah Radiyallahu Anha* (Jakarta: Qisthi Press, 2007), 58.

Rasulullah dari gangguan Kafir Quraisy Mekah. Namun setelah mereka meninggal, tidak ada lagi sosok yang melindungi Rasulullah kecuali Tuhannya.

Mereka yang menentang di antaranya Abu Sufyan dari keturunan Abdu al-Syams. Secara nasab, Abu Sufyan masih tergolong keluarga Rasulullah dari Bani Abdul Manaf. Bani Abdul Manaf sendiri memegang tampuk kepemimpinan Mekah.²⁵ Bahkan di antara para penentang Islam adalah Abu Lahab, paman Rasulullah saw.²⁶ Dialah orang pertama yang berteriak memusuhi Islam saat pertama kali Nabi menyuarakan ajakan kepada Islam secara terbuka. Orang ini bahkan tidak merasa cukup dengan penentangan yang jelas dan terbuka, lebih dari itu dia mendukung penentangannya tersebut dengan tindakan nyata dan upaya makar terhadap Nabi.²⁷ Selain itu, hadir pula Abu Sufyan Bin al-Harits yang menentang ajakan Rasulullah saw. Abu Sufyan Bin al-Harits Bin Abdul Mutthalib termasuk orang-orang yang ikut hadir dalam Perang Badar bersama orang-orang Kafir Quraisy. Sufyan ini adalah sepupu Nabi sekaligus saudara sesusuannya. Keduanya disusui oleh Halimah al-Sa'adiyah.²⁸

Setelah Nabi Muhammad saw. mengajak kepada Islam secara terang-terangan, rintangan-rintangan dari kaum Kafir Quraisy dilakukan untuk menghalangi ajakan Nabi Muhammad saw. Namun Nabi Muhammad saw. tetap menjalankan tugasnya sebagai Nabi dan Rasul. Rintangan-rintangan itu bermacam-macam, mulai dari ancaman, siksaan, serta mengolok-olok sampai menfitnah Nabi sebagai tukang sihir. Bahkan mereka melakukan segala cara termasuk menawarkan kepada Nabi Muhammad agar Dia mau menyembah berhala sebagai balasan kaum Kafir Quraisy menyembah Allah swt. Merasa gagal dengan cara tersebut, mereka menawarkan kehidupan dunia agar Nabi mau meninggalkan Islam. Akan tetapi Nabi tetap teguh melaksanakan tugasnya.²⁹ Mendengar jawaban-jawaban Rasulullah saw, ternyata kaum Kafir Quraisy tidak menyerah sedikitpun. Mereka tetap melakukan tindakan-tindakan agar Nabi Muhammad meninggalkan Islam. Tindakan-tindakan tersebut bahkan lebih menyakitkan dibanding sebelumnya. Mereka menyiksa kaum Muslimin dari kalangan yang lemah. Akhirnya, Nabi menyarankan agar kaum Muslimin hijrah ke Habasyah, sementara Nabi tetap tinggal di Mekah.³⁰ Setelah 13 tahun mengajak penduduk Mekah, Nabi memutuskan untuk hijrah ke Yastrib yang kemudian disebut Medinah. Di sana Rasulullah membangun masyarakat di atas nilai-nilai keislaman. Meskipun Rasulullah telah berhijrah, gangguan terhadap Nabi Muhammad saw tetap dilakukan oleh kaum Kafir Quraisy Mekah. Beberapa peperangan terjadi setelah peristiwa hijrah. Peperangan itu antara lain Perang Badar, Perang Uhud, Perang Khandaq. Peperangan itupun pada akhirnya berujung pada

²⁵ Ali Muhammad al-Shalabi, *Muawiyah Ibnu Sufyan Syakhshiyatuhū Wa Ashruhū*, Terj. Izzudin Karimi, *Muawiyah Bin Abu Sufyan* (Jakarta: Darul Haq, 2012), 1.

²⁶ al-Shalabi, 6.

²⁷ al-Shalabi, 6.

²⁸ al-Shalabi, 7.

²⁹ Shafiyyurrahman al-Mubarakfuri, *Al-Rahiq al-Makhtum*, Terj. Agus Suwandi, *Sirah Nabawiyah*, 1st ed. (Jakarta Timur: Al-Aqwam, 2011), 81–84.

³⁰ al-Mubarakfuri, 85–96.

Peristiwa Fathu Makkah (Pembukaan Kota Mekah). Peristiwa Fathu Makkah bermula Ketika Kaum Quraisy Mekah mengadakan sebuah perjanjian dengan umat Islam yang disebut Perjanjian Hudaibiyah. Namun perjanjian itu sendiri dilanggar oleh kaum Quraisy sehingga membuat umat Islam harus menaklukkan kota Mekah sebagai tanda kemenangan umat Islam. Bani Khuza'ah yang bersekutu dengan umat Islam diserang oleh Bani Bakr yang bersekutu dengan kaum kafir Quraisy.³¹ Setelah peristiwa Fathu Makkah, Dakwah umat Islam semakin diperluas. Salah satu buktinya adalah dikirimkannya surat-surat dakwah ke beberapa penguasa di antaranya Raja Heraklius (Penguasa Byzantium), Raja Muqauqis (Raja Mesir), Raja Khisra (Raja Persia), Raja Najasyi (Raja Ethiopia) dan beberapa penguasa lainnya. Selain itu, masyarakat Arab yang dulu tidak bebas memeluk Islam, kini telah bebas menjadi muslim. Bahkan beberapa peperangan setelah itu, umat Islam mengalami kemenangan di antaranya Perang Hunain dan Perang Tabuk. Demikian pengaruh besar peristiwa Fathu Makkah terhadap semangat perjuangan dakwah umat Islam pada zaman Rasulullah saw.

KESIMPULAN

Sebelum pembebasan kota Mekah, masyarakatnya hidup dalam masa jahiliyah. Bahkan ketika Rasulullah datang untuk memperbaiki moral mereka, mereka malah menentang Rasulullah saw. sehingga pada akhirnya Rasulullah hijrah ke Madinah. Di Madinah, Rasulullah membangun masyarakat madani yang terdiri dari berbagai suku dan agama. Meskipun Rasulullah saw. telah hijrah, kaum kafir Quraisy masih mengganggu Rasulullah. Akhirnya, Rasulullah saw. berperang dengan mereka untuk sekedar membela diri. Beberapa perang terjadi seperti Perang Badar, Perang Uhud dan Perang Khandak. Peperangan tersebut berujung pada Fathu Makkah yang berawal dari perjanjian Hudaibiyah yang dilanggar oleh kaum Kafir Quraisy di kemudian hari. Melihat hal tersebut, Rasulullah saw. berniat masuk ke Mekah. Peristiwa ini dikenal dengan Fathu Makkah.

Fathu Makkah terjadi pada bulan Ramadhan tahun ke-8 H./629 M. Kaum Kafir Quraist melanggar butir ketiga perjanjian tersebut yang menyatakan bahwa setiap kabilah yang bersekutu dengan salah satu pihak, baik pihak kaum Kafir Quraisy maupun pihak kaum Muslimin akan dianggap terdzhalimi jika salah satunya teraniaya. Sementara itu, sekutu kaum Kafir Quraisy setelah perjanjian tersebut yaitu Bani Bakr menyerang Bani Khuza'ah yang bersekutu dengan kaum Muslimin. Merasa terancam oleh kaum Kafir Quraisy dan sekutunya, Bani Khuza'ah melaporkan hal tersebut kepada Rasulullah saw., sehingga Rasulullah saw. memutuskan untuk masuk ke Mekah. Abu Sufyan yang saat itu merasa ketakutan pergi menemui beberapa sahabat, seperti Abu Bakar, Umar dan Ali. Namun usahanya mencari kesepakatan damai itu sia-sia. Abu Sufyan yang tetap merasa ketakutan selalu berusaha untuk bertemu dengan Rasulullah saw. sehingga ketika Dia bertemu Rasulullah saw. dan menyampaikan maksudnya untuk memeluk agama

³¹ Salmah Intan, "Fathul Makkah (Keteguhan Nabi Muhammad Saw. Menjalankan Perjanjian)," *Al-Hikmah* 21, no. 2 (2019): 54, https://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/al_hikmah/article/view/11398.

Islam. Akhirnya Rasulullah mengampuninya dan memberinya jaminan keamanan. Ketika Rasulullah saw. masuk ke Mekah, kaum Kafir Quraisy tidak memberikan perlawanan yang keras. Hal ini terjadi oleh karena kekuatan kaum Kafir Quraisy telah lemah sebelum peristiwa tersebut. Amr Bin al-Ash dan Khalid Bin Walid yang memeluk Islam sebelum Fathu Makkah telah melemahkan kekuatannya. Apalagi yang ikut serta dalam pembebasan Mekah itu sendiri yaitu Khalid Bin Walid. Berhala-berhala yang sejak dahulu disembah oleh kaum Kafir Quraisy, kini telah dihancurkan sekaligus menghilangkan kekuatan paganisme yang telah menghambat penyebaran agama Islam selama ini.

Setelah Fathu Makkah, Nabi Muhammad saw. dan kaum Muslimin tidak berfokus lagi mengalahkan kaum Kafir Quraisy, oleh karena kaum Kafir Quraisy telah hancur. Kini, kaum Muslimin berfokus menyebarkan agama di luar Mekah. Namun dalam proses penyebaran Islam setelah Fathu Makkah masih terganggu oleh para kabilah yang tidak ingin menyerah atas kaum Muslimin. Akhirnya, para kabilah tersebut bersatu di bawah pimpinan Malik Bin Auf al-Nashry. Perang ini disebut Perang Hunain. Pada perang ini. Kaum Muslimin meraih kemenangan. Selain itu, kaum Muslimin juga berhasil dalam Perang Tabuk. Mereka berhasil membuat gentar dan takut pasukan Romawi sehingga mereka tidak berani keluar dari wilayahnya. Hal ini membuat Rasulullah saw. bebas melakukan perjanjian di antara para pemimpin di perbatasan Romawi. Padahal, ketika itu negeri Bangsa Romawi merupakan salah satu negeri adidaya selain Persia. Namun kaum Muslimin dapat membuat gentar pasukan negeri adidaya tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa kekuatan kaum Muslimin tidak dapat dianggap remeh setelah Fathu Makkah. Selain itu, kaum Muslimin di Jazirah Arab telah bebas memeluk agama Islam, oleh karena kekuatan kaum Kafir Quraisy telah lenyap, sehingga tidak ada lagi pihak seperti kaum Kafir Quraisy yang akan menyiksa kaum Muslimin. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa penyebaran agama Islam setelah Fathu Makkah terbuka lebar, sehingga Islam dapat tersebar ke berbagai wilayah di luar Mekah dan Medinah.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Thabari. *Tarīkh Al-Umām Wa al-Mulk*, Terj. Abu Ziad Muhammad Dhiau al-Haq, *Shahih Tarikh al-Thabari*. Vol. I. Jakarta: Pustaka Azzam, 2011.
- Dudung Abdurrahman. *Metode Penelitian Sejarah*. I. Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999.
- Haekal, Muhammad Husain. *Hayāt Muhammad*, Terj. Ali Audah, *Sejarah Hidup Muhammad*. Bogor: Pustaka Litera Antarnusa, 2011.
- Hitti, Philip K. *History of The Arabs: From The Earliest Times to The Present*. II. Jakarta: PT. Serambi Ilmu Semesta, 2010.
- Intan, Salmah. "Fathul Makkah (Keteguhan Nabi Muhammad Saw. Menjalankan Perjanjian)." *Al-Hikmah* 21, no. 2 (2019). https://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/al_hikmah/article/view/11398.
- "Mekah." Accessed June 30, 2015. <https://id.m.wikipedia.org/wiki/Mekkah>.

- Mubarakfuri, Shafiyurrahman al-. *Al-Rahiq al-Makhtum*, Terj. Agus Suwandi, *Sirah Nabawiyah*. 1st ed. Jakarta Timur: Al-Aqwam, 2011.
- Nadhawi, Sulaiman al-. *The Greatest Woman in Islam*, Terj. Iman Firdaus, *Aisyah Radiyallahu Anha*. Jakarta: Qisthi Press, 2007.
- Nata, Abuddin. *Metodologi Studi Islam*. XII. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008.
- “Oasis (Oase) Adalah Tanah Yang Subur Dan Mengandung Banyak Air Di Tengah-Tengah Padang Pasir Yang Tandus. Lihat Tim Pustaka Phoenix, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, h. 606.,” n.d.
- Phoenix, Tim Pustaka. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. VII. Jakarta: PT. Media Pustaka Phoenix, 2013.
- Shalabi, Ali Muhammad al-. *Muawiyah Ibnu Sufyan Syakhshiyatuhū Wa Ashruhū*, Terj. Izzudin Karimi, *Muawiyah Bin Abu Sufyan*. Jakarta: Darul Haq, 2012.
- Tanaman Sejenis Gandum, Kini Digunakan Juga Sebagai Bahan Pembuatan Roti Atau Makanan Lain.*, n.d.
- Yatim, Badri. *Sejarah Peradaban Islam*. I. Jakarta: Rajawali Pers, 2013.